

MANAJEMEN IMARAH MASJID RAYA BULUKUMBA



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Manajemen Dakwah
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ALFITHA ANGGRENI

NIM: 50400113030

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfitha Anggreni
NIM : 50400113030
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 05 September 1995
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : BTN Gowa Lestari Blok F.16
Judul : Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Gowa, 10 Agustus 2017

Penulis,



Alfitha Anggreni

50400113030

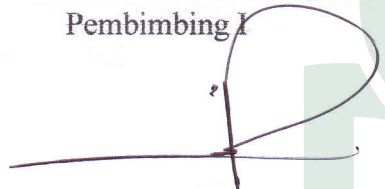
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari Alfitha Anggreni, NIM: 50400113030, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Manajemen Ibadah Masjid Raya Bulukumba", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

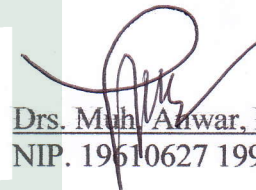
Sungguminasa, 10 Agustus 2017

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag
NIP. 19661130 199303 1 033

Pembimbing II



Drs. Muh. Anwar, M.Hum
NIP. 19610627 199103 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba" yang disusun oleh Alfitha Anggreni, NIM: 50400113030, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 10 Agustus 2017 M bertepatan dengan 17 Dzhul-Qa'da 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Manajemen Dakwah (dengan beberapa perbaikan).

Gowa, 10 Agustus 2017 M.
17 Dzhul-Qa'da 1438 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Muh. Anwar M.Hum	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM
NIP.19690827 199603 1 044

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

إِن الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah swt, peneliti panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan rahmat, taufik dan karuniannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul **"Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba"** yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah

Salawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah Muhammad saw, pembawa kebenaran dan petunjuk, sehingga berkat beliau kita dapat menikmati kehidupan penuh cahaya keselamatan berupa Islam.

Penulis menyadari bahwa selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, telah banyak pihak yang ikut memberikan bantuannya. Karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag.,M.Pd.,M.Si.,MM Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Dekan I, Dr. H. Misbahuddin, M.Ag. Wakil dekan II, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag. Dan Wakil

Dekan III, Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I yang senang tiasa memberikan motivasi serta bimbingan kepada peneliti.

3. Ibu Dra. St. Nasriah, M.Sos.I Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah, Saharuddin, S.Sos selaku staf Jurusan Manajemen Dakwah yang selalu memberikan semangat dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Muh. Anwar, M.Hum selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. H. Mahmuddin, M.Ag selaku Munaqisy I dan Ibu Dra. St. Nasriah, M.Sos.I selaku Munaqisy II yang telah memberikan arahan, kritik dan saran yang konstruktif kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang banyak memberikan ilmu bagi peneliti sehingga peneliti dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan ilmu yang diperoleh.
7. Bapak Drs. H. Tjamiruddin, M.Pd.I selaku ketua Masjid Raya Kabupaten Bulukumba beserta jamaahnya, yang terkait atas bantuan dan kerjasamanya kepada penulis selama penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta Nasrullah (ayah) dan Dra. Nurjannah (ibu) yang telah merawat, mendidik dan membiayai sejak kecil hingga sekarang dan mengarahkan dalam pendidikan, tak lupa pula saya ucapkan banyak terima kasih kepada kedua saudara saya Ayu Sari Andhara dan Alfian Alfandi atas doa dan dukungannya selama ini.

9. Sahabat-sahabat saya Fitri Indah sari, Ulfa Dwi Yanti, Rini Ayuningsi dan Umami Salmiah, Nur Idah Sari yang telah membantu di dalam penulisan dan dukungannya selama ini.
10. Keluarga besar Manajemen Dakwah khususnya MD. A dan angkata 2013.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mendapatkan pahala dari Allah swt. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Sungguminasa, 10 Agustus 2017



Alfitha Anggreni
50400113030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1-11
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	 12-28
A. Tinjauan tentang Manajemen.....	12
B. Tinjauan tentang Masjid	17
C. Tinjauan tentang Manajemen Masjid	22
D. Tinjauan tentang Imarah Masjid.....	24
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 29-38
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35

F. Metode Penentuan Informan	38
BAB IV MANAJEMEN IMARAH MASJID RAYA BULUKUMBA	39-62
A. Gambaran Umum (Potret) Masjid Raya Bulukumba	39
B. Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba	49
C. Peluang dan Tantangan dalam Memakmurkan Masjid Raya Bulukumba.....	52
BAB V PENUTUP.....	63-65
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi.....	64
KEPUSTAKAAN	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



ABSTRAK

Nama : Alfitha Anggreni

Nim : 50400111037

Judul skripsi : Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen masjid Raya Bulukumba, manajemen imarah masjid, mengetahui peluang dan tantangan dalam memakmurkan Masjid Raya Bulukumba.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam penelitian ini ada 2 sub yang akan diteliti lebih dalam, yaitu : manajemen imarah masjid Raya Bulukumba serta peluang dan tantangan dalam memakmurkan masjid Raya Bulukumba. Penulis menggunakan metode pengumpulan data, sumber data. Pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan sumber data dilakukan wawancara dengan pimpinan pengurus masjid, pengurus masjid dalam bidangnya masing-masing, dan jamaah masjid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses dari memakmurkan masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid sudah memenuhi syarat-syarat ilmu manajemen masjid yang telah ada, maka dari itu penulis dapat mengatakan bahwa, Masjid Raya Bulukumba ini, dapat di jadikan contoh sekaligus patokan untuk masjid-masjid yang lain, khususnya yang ada di Kota Bulukumba, dikarenakan manajemen masjid yang diterapkan hampir saja mendekati kesempurnaan.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) kepada pengurus Masjid Raya Bulukumba untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada, mempelajari ilmu manajemen masjid yang banyak untuk diterapkan dalam mengembangkan kemakmuran masjid menjadi lebih baik lagi dan mempertahankan prinsip kerja yang dimiliki bahwa bekerja secara optimal dengan hati yang ikhlas. 2) kepada jamaah Masjid Raya Bulukumba agar dapat mempertahankan ukhuwah islamiyah yang telah terbangun, serta mempergunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya dan menanamkan rasa milik bersama karena masjid adalah tempat untuk semua umat Islam beribadah dan bisa menjadi rahmatan lil'alamin.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara teori, masjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Dari tempat suci inilah, syiar Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini (masjid).¹

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan masjid berukuran kecil juga disebut musholla, langgar atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemilliteran.

Masjid berarti tempat beribadah, akar kata dari *sajada* berarti tunduk. Menara-menara, serta kubah masjid yang besar seakan menjadi saksi betapa jayanya Islam pada kurun abad pertengahan. Masjid telah melalui serangkaian tahun-tahun terpanjang di sejarah hingga sekarang.

Dengan begitu jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud bukan hanya sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu dalam perkembangan fungsi dan peranan masjid yang digambarkan pada masa keemasan Islam itu, tentunya tidak seperti jaman dahulu, namun tidak berarti bahwa masjid tidak dapat berperan pada

¹Muhammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Cet.II; Jakarta : Gema Insani Press. 1997), h.125

mestinya di dalam pembinaan ummat. Meskipun fenomena yang terjadi pada saat ini bahwa masjid hanya berfungsi apa adanya dan belum berfungsi sebagaimana mestinya.

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi ummat Islam. Kegiatan ibadah ini mempunyai arti yang luas, tidak semata-mata tempat shalat, pengajian dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang biasamembawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya dan iptek bisa dilakukan di masjid. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. At-Taubah /9 : 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مِمَّنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.²

Ketika Nabi Muhammad saw tiba di Madinah, dia memutuskan untuk membangun sebuah masjid, yang sekarang dikenal dengan nama Masjid Nabawi, yang berarti Masjid Nabi. Masjid Nabawi terletak di pusat Madinah. Masjid Nabawi dibangun di sebuah lapangan yang luas, di Masjid Nabawi juga terdapat mimbar yang sering dipakai oleh Nabi Muhammad saw. Masjid Nabawi menjadi jantung kota madinah saat itu, masjid ini digunakan untuk kegiatan politik, perencanaan kota, menentukan strategi militer, dan untuk mengadakan perjanjian, bahkan di area sekitar masjid digunakan sebagai tempat tinggal sementara oleh orang-orang fakir miskin. Saat ini Masjid Haram, Masjid Nabawi dan Masjid Al-

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Intermasa, 1993) h. 189.

Aqsa adalah masjid tersuci di dunia. Masjid kemudian dibangun di daerah luar semenanjung Arab, seiring dengan kaum muslim yang bermukiman di luar Jazirah Arab. Mesir menjadi daerah pertama yang dikuasi oleh kaum muslim Arab, sejak saat itu ibu kota Mesir Kairo dipenuhi dengan masjid.

Membangun sebuah masjid adalah merupakan sebuah amal yang memiliki balasan yang luar biasa dari sisi Allah swt. Siapa yang membangun masjid maka Allah akan membangunkan sebuah tempat baginya di surga. Inilah janji Allah swt melalui lisan Rasulullah saw. Diriwayatkan dari Utsman bin Affan dalam menanggapi orang-orang ketika membangun masjid Rasulullah saw. Kata Utsman. "kalian berbicara terlalu berlebihan. Saya pernah mendengar Nabi bersabdah,

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Artinya:

"Barang siapa yang membangun masjid, maka Allah akan bangunkan baginya semisalnya di surga"(H.R. Bukhari, 450 dan Muslim 533).³

Kandungan hadis diatas yaitu:

1. Allah akan membangunkan semisal itu denan bangunan yang disebut bait (rumah). Namun sifatnya dalam hal luasnya dan lainnya, tentu punya keutamaan tersendiri. Banunan di sura tentu tidak perna dilihat oleh mata, tak pernah didengar oleh telinga, dan tak pernah terbetik dalam hati akan indahnya.
2. Keutamaan yang diperoleh di sura dibanding dengan rumah di sura lainnya adalah seperti keutamaan masjid di dunia dibanding dengan rumah-rumah di dunia.⁴

³ Asadulloh Al-Faruq, *Mengelolah dan Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 23.

⁴ *Syarh Shahih Muslim*, 5:14

Ketika bangunan masjid berdiri, beragam kegiatan berlangsung di dalamnya. Ada yang menyelenggarakan kegiatannya dengan seharian penuh, misalnya dalam bidang pendidikan yang dimulai dari tingkat pendidikan rendah sampai tingkat tinggi dan begitupun sebaliknya masih banyak masjid yang bangunannya diusahakan dengan susah payah justru sunyi dari kegiatan keagamaan.

Rasulullah saw memperaktekkan masjid sebagai pusat pembinaan umat, yang pada mulanya umat yang membangun masjid dan selanjutnya masjid yang membangun umat sehingga terdapat hubungan timbal balik yang saling memaknai hubungan antara keduanya. Dengan kata lain dalam pengelolaan sebuah masjid mampu membangun dan membina umat.⁵

Dewasa ini sekarang di kota-kota besar dapat dilihat adanya peningkatan dan pemanfaatan fungsi masjid bukan hanya dipakai sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat pelaksanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Oleh sebab itu manajemen pengelolaan masjid yang mantap dengan mengedepankan rencana yang matang dan diikuti dengan pengorganisasian yang kuat serta pelaksanaan yang tepat dalam terwujudnya kemakmuran masjid. Demikian pula pengendalian dan evaluasi, sehingga dengan demikian predikat masjid sebagai rumah Allah benar-benar dapat diwujudkan dan mampu mengatasi segala permasalahan umat.

Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak memberikan hasil yang baik. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi,

⁵ Muhammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Cet.II; Jakarta : Gema Insani Press. 1997), h. 17.

sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan suatu hal yang bersangkutan⁶

Manajemen dalam masjid juga harus berperan penting dalam hal ini agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaannya ada dalam masjid serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri seperti, *Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating*.

Pengurus atau pengelola merupakan elemen penting di dalam manajemen masjid karena mereka orang-orang yang mendapat amanat dari jamaah yayasan yang mendirikan tempat ibadah. Selain bertugas untuk memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan dan bertanggung jawab terhadap pemeliharannya. Di samping itu pengurus masjid juga perlu menerapkan strategi manajemen yang baik agar pengelolaan masjid berjalan dengan baik. Tidak hanya masalah fisik tapi juga pengelolaannya sehari-hari, baik dalam kapasitas kita sebagai anggota jamaah masjid maupun sebagai pengurus masjid dan lembaga kemasjidan. Dan dengan harapan semoga umat Islam mempunyai rasa memiliki yang kuat sehingga mereka bersama-sama dalam upaya memakmurkan masjid.

Dilihat dari sisi perkembangan masjid yang ada sekarang ini sangat menggembirakan, dari tahun ke tahun terus bertambah.⁷ Hampir di seluruh pelosok tanah air tidak ada suatu wilayah ataupun daerah yang tidak tersentuh oleh pembangunan masjid. Ada masjid yang berukuran kecil dan mungil, ada yang besar dan megah, namun masih ada masjid yang tidak terurus dengan baik.

⁶ Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen* (Cet, II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), h. 22.

⁷⁷ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Cet. I; Jakarta : Gema Insania Press, 1998), h. 173.

Dalam proses perkembangan masjid tentu ada peluang dan tantangan dalam upaya memakmurkan masjid sehingga masjid dapat terus berkembang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis melihat Masjid Raya Bulukumba yang merupakan masjid tertua di Kota Bulukumba yang masih berdiri megah sampai sekarang. Hal ini dikarenakan oleh pengelolaan serta manajemen masjid yang terus bertahan dan berkembang sampai sekarang. Menurut tokoh Agama sekaligus ketua pengurus Masjid Raya, bahwa masjid ini dibangun pada tahun 1940 dan direhab kembali pada tahun 1942, bahkan masjid ini sudah berdiri sebelum bangsa Indonesia merdeka. Pada saat berdirinya Masjid ini, belum ada bupati yang menjabat karena pada saat itu, Kabupaten Bulukumba belum terbentuk dan masih tergabung dengan Kabupaten Bantaeng (*Afdeling*). Masjid Raya disebut juga dengan masjid para Pahlawan karena pada zamannya, setiap ingin pergi berperang Andi Sultan Dg Radja yang dikenal sebagai pejuang dari Kabupaten Bulukumba beserta anggotanya, mereka menyempatkan shalat berjamaah di Masjid Raya. Masjid ini merupakan masjid yang pertama kali ditempati shalat Jum'at di Kabupaten Bulukumba.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui, **“Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba”**, sebagai objek utama dalam penulisan karya ilmiah ini. Mudah-mudahan bisa menambah referensi bagi masyarakat khususnya untuk pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

⁸Tjamiruddin, Ketua Panitia Masjid Raya, *Wawancara*, di Bulukumba, 31 Maret 2017

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Agar menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Imarah Masjid Raya Kabupaten Bulukumba”.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen Imarah Masjid pada Masjid Raya Bulukumba dan Peluang serta Tantangan dalam Memakmurkan Masjid Raya Bulukumba.

2. Deskripsi Fokus

Penelitian ini dibatasi pada Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba. Hal tersebut dibatasi untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

Dalam tulisan ini, peneliti lebih fokus membahas Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba yang dimaksudkan agar manajemen masjid dapat berperan dengan baik dan teratur dalam memakmurkan masjid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba? Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Imarah pada Masjid Raya Bulukumba?
2. Bagaimana Peluang dan Tantangan dalam Memakmurkan Masjid Raya Bulukumba?

D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan dan mengenai masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah pembahasan yang ada dalam buku-buku pada umumnya serta buku-buku anjuran pada khususnya yang menjadi rujukan penulis.

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan semua itu untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis lain. Oleh karena itu tidak layak apa yang ditulis dalam sebuah skripsi sudah pernah ditulis oleh orang lain. Atas dasar itu beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dibahas agar mengetahui persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu ini disebutkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Efendi 2009, Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Manajemen Masjid Raya Baitus Salam secara teoritis terbagi menjadi dua bagian penting seperti: aplikasi bidang program dan aplikasi bidang kepengurusan, bidang program dalam hal ini meliputi pengajaran atau majlis ta'lim umum di dalamnya mengkaji beberapa tema pokok kajian fiqih, tauhid, tasauf serta pengajian, ceramah umum, mengadakan peringatan hari besar Islam, kemudian menerapkan pula pada aplikasi bidang kepengurusan meliputi: pembagian tugas dalam menjalankan program-program yang telah disepakati membuat perencanaan kerja.⁹

⁹ Khoirul Efendi, *Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dara Puspita Sari 2011, Manajemen Masjid Jami Nurul Khila'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya manajemen yang diterapkan Masjid Jami Nurul Khil'ah dalam memberikan pemahaman fiqih keagamaan ini, sudah cukup baik dari segi perencanaan, pengorganisasiaan, pelaksanaan dan pengawasannya. Sebagai proses yang berkelanjutan sudah memberikan banyak perubahan yang positif kepada para remajanya sesuai dengan harapan pengurusan masjid. Upaya pengurus Masjid Jami Nurul Khil'ah dalam meningkatkan pemahaman Fiqih keagamaan pada remaja disetiap pelaksanaannya pengurus masjid melakukan beberapa upaya yaitu: membimbing, mengarahkan, dan memotivasa kepada remaja agar upaya yang dilakukan pengurus berjalan sesuai harapan yang diinginkan.¹⁰

Tabel 1: Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Khoirul Efend 2009, Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur	Membahas tentang Manajemen Masjid	Terfokus terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan manajemen masjid

¹⁰ Dara Puspita Sari, *Manajemen Masjid Jami Nurul Khila'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2012)

2.	Dara Puspita Sari 2012, Manajemen Masjid Jami Nurul Khila'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru	Manajemen Masjid	Upaya Pengurusan Masjid dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan Remaja
----	--	------------------	---

Berdasarkan tabel di atas. Maka penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang sudah ada hanya membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan manajemen masjid dan bagaimana upaya pengurusan masjid dalam meningkatkan pemahaman fiqih keagamaan remaja. Sedangkan penelitian ini, bagaimana manajemen imarah masjid Raya Bulukumba, di sinilah kelihatan letak perbedaan dari penelitian sebelumnya baik dari pembahasan dan objek atau tempat penelitian.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Imarah pada Masjid Raya Bulukumba.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Peluang dan Tantangan dalam Memakmurkan Masjid Raya Bulukumba.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
 1. Sebagai pengalaman belajar dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh perguruan tinggi (Universitas Islam Negeri Makassar).

2. Sebagai tambahan pengetahuan tentang manajemen imarah Masjid Raya Bulukumba

b. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang memiliki dimensi yang serupa dengan penelitian ini.
2. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana informasi yang diterima, mampu mempengaruhi perkembangan masyarakat dan menjadikan manajemen masjid itu sebagai sebuah pencerahan, dan juga menjadikan manajemen masjid sebagai sebuah sumber literatur dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen masjid dalam memakmurkan masjid. Serta mampu sejalan dengan apa yang menjadi masukan dari ilmu manajemen masjid.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Umum Manajemen

Manusia hidup di dunia ini dalam memenuhi penghidupannya tidak dapat secara sendiri-sendiri. Antara orang yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

Demikian pula dalam manajemen, seorang manajer tidak dapat mencapai tujuan organisasi tanpa ada kerja sama dengan bawahan atau para pegawainnya. Oleh karena itu seorang manajer dituntut untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan administrasi, mengatur orang, mengetahui unsur-unsur manajemen, tingkatan-tingkatan serta apa yang menjadi sasaran manajemen.

Dapat kita simpulkan bahwa makna pokok manajemen adalah mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan orang atau orang-orang lain atau seluruh orang bekerja guna mendapatkan hasil yang dicita-citakan atau yang dikehendaki.¹

Mungkin tampak sederhana, tetapi di balik kesederhanaan itu justru terkandung nilai manfaat yang penting. Rumusan yang disajikan oleh para pakar administrasi dan manajemen boleh saja berbeda-beda, tetapi gagasan intinya praktis sama.

¹ Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Cet, I ; Jakarta : Gema Insania Press, 1996), h. 32.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, kata pemimpin, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan²

kata *management* (Inggris) diterjemahkan menjadi berbagai istilah, misalnya:

1. Pengurusan
2. Pengelolaan
3. Ketatalaksanaan
4. Kepemimpinan
5. Pembimbing
6. Pembinaan
7. Penyelenggaraan
8. Penanganan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.³

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam*, *at-tanzhim*, *idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas

²Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 32.

³Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.⁴

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi oleh para ahli, di antaranya adalah, Sebagaimana dikemukakan oleh Mary Parker Follet (1997), adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain (*Management is the art of getting things done through people*).⁵

Ir. Tom Degenars, expert PBB yang diperbantukan pada Lembaga Administrasi Negara RI, (1978-1979), manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia.⁶

Pada hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.⁷

Manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu

⁴M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 9.

⁵Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2008), h.7

⁶RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 17.

⁷Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h. 1.

- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain
- c. Seluruh pertemuan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Manajemen juga menaruh perhatian pada aspek efektifitas penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai. Sedangkan efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Manakala para manajer mencapai sasaran organisasi mereka, dikatakan bahwa itu berhasil. Efektifitas sering dilukiskan dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan kerja yang membantu organisasi tersebut mencapai sasarannya.⁹

Sementara efesiensi ini lebih memerhatikan sarana-sarana dalam melaksanakan segala sesuatunya, dan efektivitas itu berkaitan dan menunjang antara satu dengan lainnya. Mengenai efesiensi dan efektivitas dapat dilihat dalam QS Al-Furqan/25: 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara orang-orang yang demikian.¹⁰

Kandungan ayat diatas yaitu tidak mubadzir (boros) kala membelanjakan harta mereka, membelanjakannya di luar kebutuhan. Mereka tidak bersifat lalai sampai

⁸M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 12.

⁹M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 16.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: Tiga Serangkai) h. 365.

mengurangi dari kewajiban sehingga tidak mencukupi. Intinya mereka membelanjakan harta mereka dengan sifat adil dan penu kebaikan

Agar manajemen itu dilakukan mengarah kepada kegiatan yang bisa secara efektif dan efesien, maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya yang dikenal dengan fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan.

- a. *Planning*/perencanaan, adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan di masa yang akan datang dan penentuan stretagi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b. *Organizing*/pengorganisasian, adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara *efektif* dan *efesien* guna pencapaian tujuan.
- c. *Actuating*/pelaksanaan, adalah proses menerapkan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
- d. *Controlling*/pengendalian dan pengawasan, adalah proses dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang dari awal bisa berjalan dengan target yang diharapkan.¹¹

¹¹Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 8.

Maka dari itu diperlukan fungsi-fungsi manajemen agar kegiatan terlaksanakan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan

B. Tinjauan Umum Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah swt.¹²

Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang berupa kata benda “sajdan”. Kata jadi ini merupakan “isim makna” yakni kata yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ketanah sebagai ungkapan ketundukan terhadap Allah swt.

Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di bumi ini; terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.¹³

Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melaksanakan shalat Jum'at.

Di masa Nabi Muhammad saw, ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan

¹²Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 1.

¹³Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 1.

mencangkup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid.

Kalau saja tidak ada kewajiban shalat, tentu tidak ada yang namanya masjid di dalam Islam. Memang, shalat sudah disyariatkan pada awal kelahiran Islam sebanyak empat rakaat, dua di pagi hari dan dua di sore hari. Penetapan shalat menjadi lima waktu seperti sekarang ini baru disyariatkan menjelang Nabi hijrah ke Madinah. Sampai saat itu, ibadah shalat dilakukan di rumah-rumah. Tiadanya usaha mendirikan masjid karena lemahnya kedudukan umat Islam yang sangat lemah, sedangkan tantangan dari penduduk Makkah begitu ganasnya. Penduduk Makkah tampak belum siap menerima ajaran Nabi Muhammad saw, walau telah 13 tahun dakwah dilancarkan.¹⁴

1. Fungsi Masjid

Sidi Gazalba menyebutkan bahwa fungsi masjid adalah sebagai pusat ibadah dan muamalah dan yang memberikan fungsi tersebut adalah Nabi sendiri. Beliau mengatakan bahwa di masa Rasulullah masjid adalah tempat mengajarkan, membicarakan, menyimpulkan semua pokok kehidupan Islam. Kehidupan Islam itu terperinci dalam tiga bidang, di antaranya adalah agama, antropologi, dan kebudayaan atau dengan istilah Islam adalah aqidah, ibadah, dan muamalah dalam pengertian luas.¹⁵

Apabila dikeluarkan bidang agama, maka kebudayaan itu terperinci lagi dalam enam bidang kehidupan adalah sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, teknik, kesenian, dan filsafat. Prinsip pokok tentang masing-masing kehidupan ini

¹⁴ Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 2.

¹⁵ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Ummat* (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), h. 21

diajarkan, dibacakan, dan disimpulkan di masjid. Keenam bidang kehidupan itu bersifat duniawi. Dengan demikian, masjid juga adalah tempat untuk pembicaraan dunia.¹⁶

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah swt. Tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

Selain itu fungsi masjid adalah :¹⁷

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat mendekatkan diri kepada Allah swt.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin / keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

¹⁶Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Ummat*, h. 21.

¹⁷Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 7.

6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan *supervise* sosial.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.¹⁸

Maka dari uraian di atas sangat jelas bahwa fungsi masjid adalah pusat ibadah, pendidikan, sosial, bermusyawarah, dan saling bertukar pikiran untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Baik itu dimasa Nabi maupun dimasa sekarang ini.

2. Peranan Masjid

1. Masjid sebagai Sumber Aktivitas

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah saw. Terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat *mukhdhah* / khusus, seperti shalat, tapi juga mempunyai peran sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 8.

¹⁹ Mohammad E. Ayyub. *Manajemen Masjid*. h. 10.

- a. Masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah, beliau bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid.
- b. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah swt.
- c. Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.

Masjid tidak hanya berperan sebagian tempat untuk melakukan kegiatan ibadah semata. Akan tetapi masjid juga berperan sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah / ummat Islam. Sebab, masjid merupakan integrasi dan identitas ummat Islam yang mencerminkan tata nilai keIslamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi.

Pada zaman Rasulullah saw, Masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan yaitu:²⁰

- 1) Sebagai pusat ibadah.

²⁰Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 11.

2) Sebagai tempat pembinaan umat.

Memasuki zaman keemasan Islam, masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan. Corak penyesuaian dengan tuntutan zaman yang terjadi itu tidak kalah fungsionalnya dibanding optimalisasi nilai dan makna masjid di zaman Rasulullah saw. Dalam perkembangannya yang terakhir, masjid mulai memperhatikan kiprah operasional menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan. Pada garis besarnya, operasionalisasi masjid menyangkut:

a) Aspek bangunan.

Aspek bangunan merupakan salah satu prinsip yang dapat membedakan bangunan Islam secara umum, sedangkan secara khusus adalah tersedianya unsur keindahan, agar membuat bangunan itu enak dipandang, menyejukkan hati, serta menyenangkan jamaah.

b) Aspek tujuan

Aspek dibangun atas dasar takwah dengan melibatkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan jamaah/ umat Islam

Allah berfirman QS At-Taubah/9: 107-108.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفْنَ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٠٧﴾ لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ مُّحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Terjemahnya:

Dan (diantara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah:” Kami tidak

menghendaki selain kebaikan.” dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (sumpahnya). Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.²¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan mendirikan masjid di zaman Rasulullah adalah tujuan taqwa dan tujuan kemudharatan. Jadi dalam mendirikan sebuah masjid, perlu perhatian khusus maksud dari unsur pendiriannya. Sebab, di zaman Rasulullah, terbukti adanya masjid didirikan dengan tujuan kemudharatan, dengan maksud untuk memecah belah umat Islam.

c. Aspek kegiatan

Aspek kegiatan, yang merupakan cerminan pada lingkup lembaga masjid itu sendiri. Lembaga-lembaga itu harus jelas dan transparan perencanaannya, tujuan yang ingin dicapai, serta organisasinya. Agar lembaga-lembaga itu mempunyai manfaat pengaruh bagi upaya pembinaan umat Islam. Sedangkan kegiatan-kegiatan masjid adalah bakti sosial dan lembaga dakwah, lembaga manajemen dan dana, serta lembaga pengelola dan jamaah.

2. Masjid dalam Arus Informasi Modern

Keberadaan masjid dalam menggapai arus informasi modern semakin memantapkan posisinya sebagai suatu *alternative* di dalam menjawab tantangan zaman termasuk pusat informasi keislaman yang penuh dengan nilai-nilai kebenaran. Teknologi modern yang kecanggihannya terus berkembang, mampu memecahkan problema hidup yang bertaraf lebih maju, namun dalam waktu yang bersamaan, manusiapun menghadapi tantangan berat yang akan membawa mereka terjebak ke

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: Tiga Serangkai) h. 204

dalam proses penghambaan diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan yang diabaikannya.²²

Peranan masjid sebagai sumber aktivitas merupakan pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi sedangkan masjid dalam arus informasi modern adalah suatu *alternative* di dalam menjawab tantangan zaman termasuk pusat informasi keislamana yang penuh dengan nilai-nilai kebenaran.

C. Manajemen Masjid

Dalam buku *Idarah Masjid* terbitan KODI DKI Jakarta disebutkan idarah masjid adalah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan.²³

Sementara itu, Moh. E. Ayub dalam bukunya *Manajemen Masjid*, mendefinisikan, idarah masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.²⁴

Idarah masjid yang telah disebutkan sama dengan manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

1. Idarah Binail Maadiy/*Phisical Management*.
2. Idarah Binail Ruhiy/*Funcsional Management*.

²²Marwah Daud, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi* (Bandung: Mizan, 1994), h.35.

²³H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Al Qalam, 2009), h. 145.

²⁴Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996) h. 7.

Idarah Binail Maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

Sedangkan Idarah Binail Ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah, Idarah Binail Ruhiy ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlatul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- a. Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat.
- b. Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam.
- c. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.²⁵

Idarah Binail Maadiy adalah manajemen secara fisik sedangkan Idarah Binail Ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam.

D. *Imarah Masjid*

Imarah di ambil dari ayat al-Qur'an dalam surah At-Taubah yaitu imarah, yuamiru, amarah yang artinya makmur, memakmurkan. Imarah masjid yaitu

²⁵Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 33.

memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan. Yakni sebagai pusat ibadah, pemberdaya dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah swt. Dapat dilihat sekarang ini semangat pembangunan masjid belum diiringi dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat tidak sedikit masjid dilingkarkan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jum'at.²⁶

1. Upaya Memakmurkan Masjid

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat²⁷. Firman Allah swt QS. At-Taubah/9: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemanya:

hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁸

²⁶ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009), h. 44

²⁷ Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h.72

²⁸ Al-Mufid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Solo: Tiga Serangkai) h. 189

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan memakmurkan masjid fisik bangunanya bagus, bersih, indah dan megah, dan secara spritual ditandai dengan antusias jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Berbagai macam usaha berikut ini, bila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun keseluruhan tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim. Yakni:

a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah, dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat di sekitarnya.

b. Kegiatan Ibadah

Meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at, dan shalat tarwih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdoa, beriktikaf, mengaji, berinfaq, bersedekah

c. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar islam, kursus keagamaan (seperti bahasa Arab, kursus

mubalig), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, pensyahadatan para mualaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.

d. Kegiatan Pendidikan

Mencangkup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya, di lingkungan masjid didirikan Sekolah atau Madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasah ini, anak-anak remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. Secara informal atau nonformal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.

e. Kegiatan-kegiatan lainnya.

Banyak bentuk kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid. Sebut saja dari menyantuni fakir miskin dan yatim piatu, kegiatan olahraga, kesenian, keterampilan, perpustakaan, hingga penertiban.²⁹

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya.

2. Memakmurkan Masjid

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi. Mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan dana agar masjid dapat berdiri. Sayangnya, setelah masjid berdiri, semangat memakmurkannya tak sekuat tatkalah mendirikannya. Padahal masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

²⁹Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 73

Memakmurkan masjid dapat juga dilihat dari peran pengurus masjid dalam membuat berbagai kegiatan yang berkaitan dengan memakmurkan masjid. Berikut hal-hal yang dilakukan dalam upaya memakmurkan masjid, diantaranya:

a. Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau mesin yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid, dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik. Jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur. Bangunan yang bagus dan indah tidak ada artinya apabila masjid itu kurang/tidak makmur.

b. Memperbanyak Kegiatan.

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan. Baik menyangkut kegiatan ibadah, maupun kegiatan *cultural*. Jadi, di samping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah, dan kuliah keagamaan, juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan/ membuka sekolah, kelompok belajar. Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan setidaknya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat di sekitarnya.³⁰

Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Kegiatan yang menfaatnya dirasakan langsung, baik kebutuhan lahir maupun batin, mendorong mereka untuk tidak segan-segan

³⁰ Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 74

memakmurkan masjid. Dari sini, pengurus dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan jamaah.

c. Kondisi bangunan masjid

Bangunan masjid perlu dipelihara, dirawat, dan dijaga dengan sebaik-baiknya yaitu dengan cara:

1. Apabila ada yang rusak perlu diperbaiki atau diganti yang baru.
2. Apabila ruangan kotor segera dibersihkan, sehingga masjid berada dalam keadaan bersih, indah dan terawat.
3. Hendaknya masjid dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang baik, yaitu : tempat wudhu yang baik dan bersih, adanya wc dll.
4. Hendaknya diruangan masjid dipasang pengharum ruangan sehingga jamaah merasa nyaman beribadah.

d. Memilih imam yang baik bacaanya

Memilih imam yang baik bacaannya merupakan salah satu upaya agar para jamaah senang mendengarkannya

1. Memilih imam yang fasih dalam bacaanya
2. Seorang imam hendaknya memiliki banyak hafalan ayat, sehingga para jamaah tidak bosan mendengarnya.³¹

Masjid tidak cukup hanya dibangun dan didirikan. Bangunannya tidak ada artinya apabila tidak ada yang memakmurkannya. Umat Islam diperintahkan oleh Allah memakmurkannya, sehingga masjid tidak sepi dan kosong dari berbagai aktifitas yang sesuai dengan fungsinya. Dalam rangka memakmurkan masjid, dukungan dari jamaah masjid mesti tumbuh dan ditumbuhkan.

³¹Mustofa Budiman, *Panduan Manajemen Masjid*, (Surabaya: Ziyad Books, 2007), h. 176

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian. Dan adapun rangkaian metodologi yang digunakan penulis sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, adalah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.¹

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. Penelitian tidak mengutamakan besarnya populasi ataupun sampel, bahkan bisa dibilang sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Karena yang ditekankan adalah kualitas data.²

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy.J mendefenisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang pengelolaannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif, adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas

²Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57.

³ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

⁴Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 23.

itu permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.⁵

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Bulukumba, tepatnya di Masjid Raya Bulukumba Jalan Muh. Hatta Kelurahan Tanakongkong Kecamatan Ujun Bulu Kabupaten Bulukumba dan sebagai objek utama adalah Pengurus Masjid Raya Bulukumba.

B. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, adalah jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak diuji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan.

Maka dari itu, penulis menggunakan salah satu pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian, yaitu:

1. Pendekatan Manajemen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan manajemen, karena dengan jenis penelitian kualitatif yang harus berangkat dari teori, maka peneliti berangkat dari teori manajemen yang dikemukakan oleh George R.Terry bahwasanya

⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 68.

manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁶

Namun dalam pendekatan manajemen ini, penulis lebih mengkhususkan untuk mengetahui manajemen imarah masjid saja.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti adalah Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan Ketua atau pengurus, tokoh Agama dan jamaah Masjid Raya Bulukumba, yang dijadikan sebagai responden yang dianggap mengetahui potret dan proses dalam sistem manajemen masjid.

Adapun nama-nama yang dijadikan sebagai informan berikut:

- 1) Drs. H. Tjamiruddin,M.PdI sebagai Ketua Umum Masjid Raya Bulukumba
- 2) Drs. Muhammad,M.Si sebagai bendahara Masjid Raya Bulukumba
- 3) Ahmad Firdaus sebagai ketua seksi Ibadah dan Dakwah

⁶George R. Terry, *Principles of Management* , (Sukarna:2011), h.10

- 4) Dra. Sitti Khadijah sebagai penanggung jawab di TPA Masjid Raya Bulukumba.
- 5) Hj. Hadnan, S.Pd.I sebagai kepala sekolah RA Masjid Raya Bulukumba
- 6) Kumala sebagai *cleaning service* Masjid Raya Bulukumba

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah beberapa pustaka yang memiliki relevansi, serta dapat menunjang penelitian ini, seperti jurnal, makalah, artikel, buku, majalah, koran internet, dan sumber data lain yang bisa dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁷

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, serta dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keandalan (reabilitas) juga kesahihannya (validitasnya).⁸

⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007), h. 70.

2. Metode Wawancara

Merupakan suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan dengan cara lisan dari seorang responden secara langsung, ataupun bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh kedua belah pihak, diantaranya adalah sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan ada juga sebagai terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian.

3. Dokumentasi

Merupakan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting, seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, ada juga foto yang dapat dijadikan sebagai pendukung ataupun penguat dalam melakukan penelitian, serta sumber tertulis lain yang bisa lebih mendukung untuk digunakan dalam melakukan penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto, memaparkan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.⁹

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya.

⁸Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*(Edisi refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.68.

Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji serta dikumpulkan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Maka dari itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid serta akurat.

Tolok ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang digunakan. Jadi, *field research* (penelitian lapangan) yang meliputi observasi dan juga wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya, dibutuhkan kamera, *recorder* (alat perekam), serta alat tulis menulis yang berupa buku catatan juga pulpen, dan bisa juga alat *technology* semacam *smartphone (android)*.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis.¹⁰

Penulis akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

¹⁰Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*(Cet. I; Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta, 2008), h . 89.

¹⁰Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: RAKE SARASIN, 1998), h. 183.

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹¹

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori serta satuan uraian dasar.¹²

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Metode yang digunakan ini adalah metode *survey* dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh apa yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.¹³

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.¹⁴

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹¹Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: RAKE SARASIN, 1998), h. 183.

¹²Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 103.

¹³Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*(Jakarta: UI Press, 1992), h. 15.

¹⁴Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 107.

1. *Data Reduction/Reduksi Data*

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan atau yang terdapat pada kepustakaan. Data yang dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

2. *Data Display/Display Data*

Display data merupakan penyajian serta pengorganisasian data ke dalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif, yang menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

3. *Comparatif/Analisis Perbandingan*

Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

4. *Conclusion Drawing/Verification/Penarikan Kesimpulan*

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

F. *Teknik Penentuan Informan*

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peran informan merupakan hal yang sangat perlu dan penting, karena informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.¹⁵

Adapun sasaran yang penulis jadikan sebagai informan adalah:

1. **Ketua Umum/Pimpinan Pengurus Masjid**

Dari ketua pengurus Masjid Raya Bulukumba akan diperoleh data secara akurat tentang potret atau gambaran umum masjid yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya masjid, profil, keadaan para pengurus masjid dan jamaah masjid, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana dan seluruh kegiatan yang dapat mendukung semua sistem manajemen, terkhusus dalam memakmurkan masjid.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 221.

2. Jamaah Masjid

Jamaah masjid merupakan sumber data yang pasti dan nyata dari program yang telah diaplikasikan oleh pengurus masjid. Karena dari mereka akan diperoleh data yang valid, serta dapat mengetahui faktor yang dapat mendukung keberhasilan dan kemakmuran masjid, atau sebaliknya, yang dapat menjadi penghambat dalam memakmurkan masjid.



BAB IV

MANAJEMEN IMARAH MASJID

A. Gambaran Umum Masjid Raya Bulukumba

Masjid Raya Bulukumba adalah satu-satunya masjid tertua yang berada di Kota Bulukumba, dibangun pada tahun 1940. Pada saat itu, bangunannya masih sangat sederhana. Berlokasi di Jalan Muh. Hatta, Kelurahan Tanahkongkong, Kecamatan Ujun Bulu Kabupaten Bulukumba. Bangunan masjid ini memiliki nuansa sederhana dan elegan dengan konsep klasik. Walaupun di bagian luar masjid terlihat sederhana, namun di dalamnya memiliki nuansa modern dengan infrastruktur yang cukup memadai. Masjid ini cukup besar sehingga dapat menampung hingga 2000 jamaah dan memiliki halaman yang cukup luas yang dijadikan tempat parkir serta dilengkapi dengan pohon dan tanaman yang membuat masjid ini nampak asri.

Masjid Raya Bulukumba berdiri sejak tahun 1940 dan direhab kembali pada tahun 1942. Pada saat berdirinya masjid ini, Kabupaten Bulukumba belum terbentuk karena saat itu masih tergabung dengan Kabupaten Bantaeng (*Afdeling*). Peresmian Bulukumba menjadi sebuah nama kabupaten dimulai dari terbitnya Undang-undang nomor 29 tahun 1959, tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi, yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba nomor 5 tahun 1978, tentang Lambang Daerah. Maka ditetapkanlah hari jadi Kabupaten Bulukumba, yaitu tanggal 4 Februari 1960 melalui Peraturan Daerah nomor 13 tahun 1994.

Menurut hasil wawancara dari bapak H.Tjamiruddin yang merupakan ketua umum Masjid Raya Bulukumba bahwa lokasi masjid tersebut mulanya adalah tanah milik bapak Abdullah, bapak Makka dan bapak Jorah yang diwakafkan dengan nomor wakaf 626 untuk dibangun sebuah masjid dengan luas tanah berukuran 3.639 m² sehingga dibangunlah masjid dengan luas bangunan berukuran ± 2000 m² pada tahun 1940. Karena melihat jamaah terus bertambah maka pada tahun 1942 dimulai renovasi dan pada tahun 1945 dibangunlah pagar karena letak masjid ini berada di jalan poros Bulukumba-Bantaeng demi keamanan jamaah. Dibulan ramadan dilakukan renovasi kecil pada pagar masjid yaitu dengan mengecat kembali pagar masjid.

Sebagaimana diketahui, Andi Sultan Dg. Radja yang merupakan pejuang dari Kabupaten Bulukumba yang juga selalu menunaikan ibadah di Masjid Raya. Beliau juga merupakan salah satu pencetus dibangunnya Masjid Raya beserta tokoh-tokoh masyarakat lainnya.

“Masjid ini merupakan masjid yang paling pertama ditempati shalat Jum’at di ibu kota Bulukumba, baik dari orang-orang sekitar kota hingga orang-orang yang tinggal di pedesaan juga melaksanakan shalat Jum’at di sini oleh karena itu dinamakan Masjid Raya Bulukumba. Masjid ini juga dikenal sebagai masjid pahlawan, karena pada saat itu, sering sekali digunakan shalat oleh puang Andi Sultan Dg. Radja beserta anggotanya sebelum pergi berperang”¹

Sejak awal berdirinya masjid ini sampai sekarang, tidak bernaung dibawah satu organisasi Islam baik modernis maupun tradisional. Masjid berupaya terus menjaga keharmonisan dan silaturahmi antara sesama jamaah, yang berbeda paham keagamaan, antara tradisional dan modernis. Masjid berupaya tidak memperdalam perbedaan khilafiyah furuiyah dan tetap mengedepankan persaudaraan atau

¹Tjamiruddin, Ketua Umum Masjid Raya, Wawancara, di Bulukumba, Tanggal 29 Mei 2017

ukhuwah Islamiyah yang dibuktikan pada setiap Ramadhan para jamaah dipersilahkan untuk memilih shalat Tarwih delapan rakaat atau shalat Tarwih dua puluh rakaat.

Demikian gambaran singkat dan sejarah singkat berdiri dan berkembangnya Masjid Raya Bulukumba yang sampai sekarang ini dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat islam terlebih lagi dalam memakmurkan Masjid Raya Bulukumba sendiri.

a. Sistem Manajemen Masjid Raya Bulukumba

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovasi dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya.

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Di bawah sistem pengelolaan masjid yang tradisional, umat Islam akan sangat sulit berkembang. Bukannya tambah maju, mereka malahan akan kewalahan dan makin jauh tertinggal oleh perputaran zaman. Masjid niscaya akan berada pada posisi yang stagnan, yang pada akhirnya bisa ditinggal oleh jamaahnya.

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik di rumah, di kantor, di pabrik, di sekolah, tidak terkecuali di masjid. Kaitannya dengan pembinaan masjid yang dapat difungsikan secara maksimal, ada 4 bidang pembinaan yang dilaksanakan Masjid Raya Bulukumba:

1. Manajemen Pengurus

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan profesional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau *idarah* dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.

Adapun struktur pengurus yang dimiliki oleh Masjid Raya Bulukumba pada tahun 2017-2020 bisa dilihat sebagai berikut².

Penasehat	: 1. Bupati Bulukumba 2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bulukumba
Pembina	: 1. H.M.Arifin Yacob 2. Drs.Abd.Razak Rusli 3. Drs.H.Muh.Saleh Idris 4. H.Achmad Rafie
Ketua Umum	: Drs. H. Tjamiruddin,M.PdI
Ketua Harian	: Drs. Sahiruddin,M.Pd
Ketua I	: H.A.Kurniady, S.H.,M.M.,M.B.A
Ketua II	: Drs. H. Syarkawi Imaman,M.PdI
Sekretaris	: Makbul Imaman, S.Hi
Sekretaris I	: H.M.Ali Syahrudin,S.P.d
Sekretaris II	: Drs. Ahmad Saleh

²Tjamiruddin,*Surat Keputusan*, 28 Februari 2107. Nomor Istimewa tentang Pembentukan Pengurus Masjid Raya Bulukumba, Periode 2017-2020

Sekretaris III : Muhlis,S.Pd

Bendahara Umum : Drs. Muhammad,M.Si

Wakil Bendahara : Drs.H.A.Syamsul Bahri,M.M

Seksi-Seksi :

Ketua Seksi Ibadah dan Dakwah : Ahmad Firdaus

Ketua Seksi Dana dan Pembangunan : Ahmad Arfan.S.Stp,M.Si

Ketua Seksi Pendidikan dan Pembinaan Pemuda RM : Hasanuddin.S.Pd

Ketua Seksi Perlengkapan dan Inventarisasi : A. Syahrudin Amir

Ketua Seksi Kebersihan dan Keindahan : H. Zainal Abidin

Ketua Seksi Keamanan : H.Alimin

Ketua Seksi Pemberdayaan Perempuan : Hj. Subaedah Jansit, B.A.

Adapun unsur Ketua Harian, I, dan II masing-masing membidangi seksi dengan rincian sebagai berikut:

1. Ketua Harian mengkoordinir semua kegiatan
2. Ketua I membidangi seksi Pendidikan dan Pembinaan PRM, Seksi Kebersihan, Seksi Keamanan, Dana dan Pembangunan
3. Ketua II membidangi Seksi Dakwah dan Ibadah, seksi Pemberdayaan Perempuan, Seksi Perlengkapan dan Inventaris.

2. Manajemen Keuangan

Administrasi keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Penganggaran.

Penganggaran yang dilakukan oleh pengurus Masjid Raya Bulukumba berfokus pada sarana dan prasarana yang semua diatur oleh bendahara masjid dengan melihat keperluan dan kekurangan yang dibutuhkan oleh masjid contoh kecilnya yaitu ketika ada lampu yang mati langsung diganti oleh pengurus masjid.

b. Pembayaran jasa.

Bendahara masjid menyediakan pembayaran untuk penceramah, *khotib* Jumat dan tukang bersih-bersih masjid, pak Muhammad mengatakan orang pasti memerlukan kebutuhan financial dengan memakai uang kas masjid dari isi kotak amal sehari-hari.

“Adapun *Cleaning Service* yang membersihkan di bagian luar dan dalam masjid masing-masing digaji sebesar Rp 800.000,00 perbulan dan adapun yang menangani dan mengurus *Sound System* juga digaji sebesar Rp 1.000.000,00 perbulan”³.

c. Laporan keuangan.

Laporan keuangan yaitu kas masjid yang selalu dilaporkan pengeluaran dan pemasukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at dan setiap bulan dibuatkan laporan pengeluaran dan pemasukan yang ditandatangani oleh Ketua dan Bendahara masjid agar masyarakat juga mengetahui setiap perkembangan keuangan yang dimiliki oleh Masjid Raya Bulukumba agar tidak menimbulkan rasa curiga antara pengurus dan jamaah masjid.

³Muhammad, Bendahara Umum Masjid Raya, *Wawancara*, di Bulukumba, 30 Mei 2017

3. Manajemen Dana Dan Usaha

Untuk menunjang aktivitas Takmir Masjid, Bidang Dana dan Usaha berusaha mencari dana secara terencana, sistimatis dan terus menerus (*continue*) dari beberapa sumber yang ada di Masjid Raya Bulukumba, di antaranya adalah:

a. Donatur tetap

Donatur tetap di Masjid Raya Bulukumba adalah masyarakat setempat yang membayar sekali dalam satu bulan selama setahun, adapun nama-nama donatur tetap dipajang di dalam masjid dan setiap tahunnya diganti.

b. Donatur bebas

Donatur bebas yang dimiliki oleh masjid tersebut adalah jamaah dan masyarakat yang berada di sekitar masjid tersebut.

c. Kotak amal dan kaleng Jumat

Kotak amal yang dimiliki masjid disebar pada saat selesai shalat Fardhu dan pada saat hari Jumat dan juga ada yang diletakkan di depan pintu masuk masjid dan di tempat wudhu.

4. Pembinaan Bidang Riayah (Pemeliharaan Masjid)

Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Sebagaimana yang diisyaratkan Allah dalam QS. Al Imran /3: 97

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۚ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang

sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam⁴

Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat dan digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Disamping itu kebutuhan jamaah akan masjid yang lebih luas agar dapat menampung jamaah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti perpustakaan, sarana pendidikan formal.

Hal-hal yang dilakukan oleh pengurus Masjid Raya Bulukumba dalam pemeliharaannya antara lain :

a. Renovasi dan pengembangan bangunan masjid.

Renovasi pernah dilakukan oleh pengurus masjid sebanyak dua kali renovasi yaitu bagian kubah masjid, atap, tempat wudhu, tempat parkir dan pagar demi keamanan dan kenyamanan jamaah masjid Raya Kabupaten Bulukumba.

b. Kebersihan dan kesehatan

Takmir masjid selalu menjaga kebersihan di dalam dan di luar ruangan sampai tempat wudhu dan toilet setiap selesai dipakai oleh jamaah ketika selesai mengerjakan shalat.

c. Pengaturan ruangan dan perlengkapan.

Semua pengaturan dan ruangan sangat sistematis yang dilakukan oleh pengurus masjid mulai dari tempat imam atau sering disebut mihrab yang berdekatan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Intermasa, 1993) h. 72.

dengan mimbar yang berada di bagian tengah depan dan dibuat tinggi agar semua jamaah bisa melihat penceramahannya, hijab atau pembatas laki-laki dan perempuan yang berada di tengah dibuat berbentuk gorden sehingga apabila sedang berceramah hijab dapat dibuka agar jamaah perempuan bisa melihat penceramahannya, begitu pun dengan gudang yang terdapat di bagian belakang masjid sehingga semua peralatan yang terpakai dan tidak terpakai disimpan tertata rapi di gudang.

b. Fungsi dan peran Masjid Raya Bulukumba

Masjid di masa Rasulullah saw tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat shalat atau ibadah-ibadah lainnya yang sejenisnya, tapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan antara kaum ummat muslim, Rasul juga mempergunakannya sebagai tempat untuk menyampaikan wahyu yang diterima dari Allah swt. memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi para sahabat, memberi fatwa dan mengajarkan agama Islam, tempat mengatur dan membuat strategi militer. Ini berarti masjid memiliki fungsi yang sangat besar di masa Rasulullah dan memberikan banyak manfaat bagi ummat sebagai tempat pembinaan ummat muslim yang lebih baik

Fungsi dan peran Masjid Raya Bulukumba tidak jauh beda pada masa Rasulullah adalah sebagai berikut:

1. Tempat Peribadatan

Seperti masjid pada umumnya, Masjid Raya Bulukumba digunakan sebagai tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Karena berada di tengah kota maka pada waktu masuk jam shalat, kebanyakan karyawan kantoran yang memenuhi masjid untuk beribadah kepada Allah swt. Dan setiap

malam Jumat masjid ini rutin mengadakan zikir bersama guna untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

2. Tempat Bermusyawarah

Masjid ini sering sekali digunakan sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan seperti masalah pekerjaan dan masalah yang terjadi pada dirinya dan masyarakat bersama-sama mencari jalan keluar dan itu dilakukan pada saat selesai shalat Fardhu. Bahkan masjid ini pernah dipakai oleh anak-anak SMU untuk MUBES (Musyawarah Besar) yang dilakukan di Masjid.

3. Tempat Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan yang dilakukan yaitu adanya TPA yang dikelola pengurus masjid yang mempunyai anak didik yang berkisaran 126 santri dan Raudatul Adfal setingkat dengan TK dengan jumlah anak didik sebanyak 50 anak, bukan hanya diajarkan belajar mengaji dan menghafal al-Quran tetapi ditekankan juga mengenai akhlakhul kharimah karena melihat anak-anak yang sekarang ini semakin menurun di mata masyarakat.

4. Tempat Penyelenggaraan Kegiatan Hari Besar Islam

Masjid Raya Kabupaten Bulukumba sering digunakan untuk penyelenggaraan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad saw, Isra Mi'raj yang selalu meriah serta hari raya Idul Fitri dan Idul Adha yang pernah dilaksanakan di masjid ini, apabila cuaca sedang hujan.

5. Tempat Kegiatan Sosial

Pemberdayagunaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf yang sering dilakukan guna untuk membantu fakir miskin yang dikumpulkan dari kotak amal beserta dari masyarakat kemudian disalurkan kepada yang kurang mampu atau yang berhak

menerima sesuai aturan yang ditetapkan oleh agama Islam. Dan kegiatan sosial pada bulan Ramadhan yang sering memberikan makanan buka puasa kepada para mushafir dan anak fakir miskin.⁵

6. Tempat Peristirahatan

Banyak karyawan kantor yang mempergunakan masjid ini sebagai tempat peristirahatan untuk meregangkan otot yang tegang akibat seharian bekerja dengan merebahkan tubuh sejenak di atas karpet yang tebal. Pada saat salah satu jamaah masjid yang saya wawancarai beliau mengatakan bahwa pengurus masjid di sini ramah orangnya, mereka tidak pernah ditegur oleh pengurus masjid ketika ada yang beristirahat di masjid tersebut kecuali mereka yang ingin mengotori masjid itupun diberi teguran dengan lembut.

B. Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika di atas masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tak terawat, cepat rusak, tanpa jamaah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernapaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan

⁵Ustad Ahmad Firdaus penanggungjawab TPA Masjid Raya Bulukumba, *Wawancara* Tanggal 30 Mei 2017.

pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat.

Makmurnya masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Berbagai macam usaha dan kegiatan berikut ini yang telah dilaksanakan Masjid Raya Bulukumba dalam upaya memakmurkan masjid. Yakni:

1. Kegiatan pembangunan

Bangunan masjid Raya Bulukumba telah terpelihara dengan baik. Apabila ada yang rusak maka Takmir masjid akan memperbaiki atau mengganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid Raya senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, dan terawat.

2. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah di Masjid Raya Bulukumba meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum'at, shalat Tarawih, shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah di Masjid Raya Bulukumba. Kegiatan spiritual lain di dalam masjid Raya Bulukumba mencakup zikir bersama, mengaji al-Qur'an, berinfak, zakat dan bersedekah.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di Masjid Raya Bulukumba meliputi kegiatan pengajian rutin yaitu sekali sebulan yang dilakukan oleh Majelis Taklim yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan serta peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi.

4. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan di Masjid Raya Bulukumba meliputi pendidikan formal dan informal. Secara formal, yaitu Raudatul Adfal setingkat dengan TK yang dilakukan di pagi hari dengan jumlah anak didik sebanyak 50 anak dan TPA yang dilaksanakan pada sore hari dengan bimbingan Dra.Khadijah dan bapak Ahmad Firdaus dengan jumlah 126 santri. Secara informal atau nonformal, bentuk-bentuk pendidikan yang dilaksanakan yaitu, pesantren kilat pada bulan Ramadhan dan pelatihan Remaja Masjid.

5. Kegiatan-kegiatan Lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Raya Bulukumba dalam usaha memakmurkan masjid, antara lain lomba Festival Anak Soleh yang diadakan setiap tahun seperti lomba Tadarrus dan Ceramah.

Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Raya Bulukumba ini sangat berhubungan dengan visi dan misi yang dimiliki oleh Masjid Raya Bulukumba antara lain:

Visi Masjid Raya Bulukumba: Menjadikan Masjid Raya Bulukumba sebagai pusat ibadah, kebudayaan Islam dan kemakmuran masjid di Kota Bulukumba.

Misi Masjid Raya Bulukumba:

- a. Menyelenggarakan kegiatan ibadah shalat lima waktu secara berjamaah setiap hari
- b. Menyelenggarakan pembinaan rohani umat Islam melalui dakwah dan pengajian rutin
- c. Membina kerukunan internal umat Islam dan menjaga hubungan baik serta toleransi dengan pemeluk agama non Islam

- d. Membesarkan dan menghidupkan syiar-syiar Islam pada setiap shalat Jum'at, bulan Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha dan semua hari besar Islam
- e. Mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah
- f. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah al-Qur'an.⁶

Adapun tujuan Masjid Bulukumba, adalah:

- a. Terwujudnya umat Islam yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam, taat beribadah dan selalu memakmurkan masjid
- b. Terwujudnya umat Islam yang mencintai sesamanya yang berakidah satu dan bersikap toleran dalam masalah ibadah furuiyah
- c. Terwujudnya umat Islam yang moderat yang menjaga hubungan baik dengan umat non Islam.

Kegiatan yang paling menonjol di Masjid Raya Bulukumba adalah kegiatan shalat berjamaah pada setiap waktu shalat dengan jumlah jamaah antara 50-100 orang dan jamaah terbanyak pada waktu sholat maghrib. Pada setiap shalat jumat, jamaah mencapai sekitar 500 orang dan pada malam-malam ramadhan jamaah muslimin muslimat berkisar 1000 orang serta pada shalat Idul Fitri dan Idul Adha mencapai 2000 jamaah.

C. Peluang dan Tantangan dalam Memakmurkan Masjid Raya Bulukumba

Dalam upaya memakmurkan masjid, tentu terdapat peluang dan tantangan dalam proses memakmurkan masjid baik dari pihak pengurus maupun dari

⁶Ahmad Firdaus, Ketua Seksi Ibadah dan Dakwah Masjid Raya Bulukumba, wawancara tanggal 29 Mei 2017.

pihak jamaah.

a. Peluang dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Bulukumba

Masjid Raya Bulukumba memiliki banyak peluang dalam upaya memakmurkannya baik menyangkut pengurus, fasilitas, keuangan, kegiatan maupun yang berkenaan dengan jamaah sehingga usaha memakmurkan masjid dapat terlaksana dengan baik. Maka dari itu penulis akan menjelaskan beberapa peluang dalam memakmurkan Masjid Raya, diantaranya:

1. Lokasi masjid yang strategis

Masjid Raya Bulukumba memiliki letak yang strategis karena berada di pusat kota Bulukumba sehingga tidak hanya warga sekitar yang shalat berjamaah di masjid ini. Banyaknya jamaah yang melakukan ibadah di Masjid Raya Bulukumba menjadi peluang dalam memakmurkan Masjid Raya sendiri.

2. Terbenktuknya pengurus baru pada tahun 2017-2020, disertai dengan rencana kerja pengurus yang baru, tentunya sesuai di bidangnya masing-masing.

a. Ketua umum

Dengan rencana kerja: mengkoordinasikan pelaksanaan atau kegiatan pembangunan melalui rapat secara berkala (minimal 1 kali dalam 3 bulan), memberikan petunjuk dan pertimbangan serta saran dalam pembangunan masjid, membentuk panitia yang tentunya berkaitan dengan kegiatan hari besar Islam maupun pembangunan.

b. Ketua I

Dengan rencana kerja: membantu ketua umum mengkoordinasikan kegiatan pembangunan dan ibadah/dakwah serta pendidikan juga remaja melalui rapat evaluasi bulanan ataupun teknis, memberikan pertimbangan juga sarannya kepada ketua umum (bila diperlukan).

c. Ketua II

Dengan rencana kerja: membantu ketua umum mengkoordinasikan kegiatan yang berkaitan dengan kematian dan lingkungan hidup, serta pembinaan majelis taklim dan juga kebersihan melalui rapat evaluasi bulanan, memberikan saran dan pertimbangannya kepada ketua umum (bila memang perlu), mewakili ketua umum bila sedang berhalangan ataupun ada hal-hal yang bersifat khusus.

d. Sekretaris

Dengan rencana kerja: mempersiapkan kelengkapan administrasi untuk menunjang kelancaran organisasi seperti buku tamu, agenda, kearsipan file, rencana kegiatan, buku rapat dan sebagainya ketatausahaan, mengkoordinasikan kegiatan organisasi dan administrasi kepengurusan, penataan ruangan kantor sekretariat.

e. Wakil sekretaris

Dengan rencana kerja: membantu sekretaris dalam mempersiapkan dan melaksanakan administrasi yang bersifat khusus untuk menunjang kelancaran organisasi seperti buku inventaris perpustakaan, panitia khusus dan lain-

lain, membantu sekretaris mengkoordinasikan organisasi kepengurusan atau yang ditentukan oleh sekretaris, menginventarisir segala kekayaan dan milik masjid.

f. Bendahara

Dengan rencana kerja: menerima, menyimpan, melakukan pembayaran mengadministrasikan dan laporan/pertanggung jawaban keuangan secara berkala (periodik) berupa sumbangan, bantuan, dana yang halal kepada pengurus setiap jumat atau bulanan dan tahunan.

g. Wakil bendahara

Dengan rencana kerja: membantu bendahara menerima, menyimpan, melakukan pembayaran dan mengadministrasikan keuangan yang bersifat khusus yang ditentukan bendahara.

h. Seksi dana

Dengan rencana kerja: mempersiapkan administrasi keuangan dari donatur tetap, menyiapkan kolektor donatur, merencanakan mengintegrasikan sumber dana yang halal dari pihak tertentu, mengintegrasikan kotak amal yang jumat, kotak amal maghrib, sumbangan sukarela dari dermawan dan dari dana yang halal dari pihak yang tertentu, melaporkan dari hasil keuangan/dana kepada bendahara untuk diadministrasikan/disimpan.

i. Seksi pembangunan

Dengan rencana kerja: merencanakan, merancang pembangunan fisik masjid, membuat desain/proposal anggaran yang akan dibangun, pelaksanaan

pembangunan secara bertahap sesuai dengan keadaan dan dana yang tersedia seperti perbaikan tempat wudhu, WC, menyelesaikan bangunan bagian depan plafon, kubah, pengecatan pagar setiap menjelang bulan suci ramadhan, pemasangan tegel lantai dan renovasi pagar.

j. Seksi ibadah dakwah

Dengan rencana kerja: merencanakan dan menyusun jadwal khatib jum'at, imam tarwih witr, menyusun jadwal muballig di bulan ramadhan (tarwih dan subuh) di bulan ramadhan, pengajian 3x/minggu (pengajian fiqih dan aqidah akhlak serta ceramah umum 1x/bulan, mengadakan buka puasa ramadhan bersama, penerimaan dan penyaluran zakat, infaq, sadaqah mengadakan halal bihalal, pelaksanaan hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, qurban serta memperingati hari-hari besar agama Islam.

k. Seksi pendidikan remaja

Dengan rencana kerja: mengadakan kegiatan remaja masjid melalui pendidikan dan latihan keagamaan (adzan, penyelenggaraan jenazah dan tilawatil Qur'an) dan kepemimpinan (LDK, portokol) mengadakan kajian agama Islam, menyiapkan tenaga pengajar pada TPA, melengkapi sarana dan prasarana serta tenaga pengajar, meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan mengadakan pelatihan metode pengajaran baca tulis al-Qur'an dan praktek ibadah, melaksanakan wisuda santri bagi yang telah menyelesaikan pendidikan TPA, mengadakan kegiatan olahraga dan seni yang bernafaskan Islam.

l. Seksi perlengkapan

Dengan rencana kerja: menyiapkan dan melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana masjid berupa peralatan *sound system* lemari rak buku meja dan kursi, serta perawatan elektronik dan generator set (genset), merencanakan dan menyiapkan sarana listrik untuk melengkapi penerangan masjid.

m. Seksi kebersihan dan lingkungan hidup

Dengan rencana kerja: menyiapkan sarana kebersihan masjid, membangun tempat pembuangan sampah, menyusun rencana harian kegiatan kebersihan masjid, mengadakan penghijauan berupa tanaman pohon, tanaman hias, dan tanaman obat.

n. Seksi keamanan,

Dengan rencana kerja: melaksanakan kegiatan pengamanan didalam maupun diluar masjid, menjaga ketenangan dalam melaksanakan shalat jamaah, ibadah di bulan ramadhan, hari-hari besar Islam pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha.

o. Seksi kewanitaan/pembinaan majelis taklim,

Dengan rencana kerja: aktif dalam kegiatan peringatan hari-hari besar agama Islam, mengadakan pengajian dan tadarrus al-Qur'an 3x/minggu, ikut berperan dan mengembangkan usaha/kegiatan sosial, merencanakan dan melaksanakan kegiatan BMT (Baitul Maal Wattamwil).⁷

⁷Dokumen Rencana Kerja Pengurus Masjid Raya Kabupaten Bulukumba Periode 2017-2020

3. Banyaknya kegiatan yang dilakukan di Masjid Raya Bulukumba

Makmurnya masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Adapun kegiatan yang dilakukan di Masjid Raya meliputi kegiatan keagamaan yang diantaranya kegiatan pengajian, remaja masjid, majelis taklim serta kegiatan pendidikan yang diantaranya TK/TPA dan kegiatan-kegiatan lainnya.

4. Adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam proses memakmurkan masjid. Diantaranya adalah:

➤ Sarana dan prasarana di dalam masjid Raya Bulukumba

1. Mihrab dan Mimbar

Mihrab di Masjid Raya berada ditengah dengan karpet terpisah membuat imam masjid merasa nyaman dalam memimpin sholat. Mimbar yang berdekatan dengan mihrab terlihat sederhana menambah konsep klasik masjid tersebut.

2. Sound System (Alat pengeras suara)

Sound System yang ada di dalam Masjid Raya berjumlah 6 buah, 2 buah berada di bagian depan, 2 buah berada di tengah, dan 2 buah berada di bagian belakang membuat *khotib* merasa puas dalam menyampaikan ceramah karena tersampaikan dengan jelas kepada jamaah.

3. Hijab

Hijab atau biasa disebut dengan pembatas antara laki-laki dan perempuan kerangkanya terbuat dari besi *stainless* penghalangnya dibuat menyerupai gorden

sehingga bisa dibuka dan ditutup memberikan kenyamanan kepada kaum hawa untuk memakai mukenah

4. Pendingin Ruangan (Kipas Angin)

Kipas Angin yang terdapat di Masjid Raya berjumlah yang berada hampir disetiap sudut dan tiang masjid sehingga membuat seluruh jamaah tetap berada dalam kondisi nyaman.

5. Perpustakaan mini

Masjid Raya Bulukumba juga menyediakan rak-rak buku dengan jumlah 5 buah rak. 2 buah di bagian depan untuk jamaah laki-laki, 2 buah di bagian belakang untuk jamaah perempuan dan 1 buah lemari besar untuk cadangan al-Qur'an. Rakrak buku ini dipenuhi dengan al-Qur'an dan tafsir para ulama Islam yang dibaca para jamaah pada saat sela-sela antara shalat Maghrib ke shalat Isya bisa menambah pengetahuan Islam yang lebih dalam lagi.

➤ Sarana dan Prasarana di luar Masjid Raya Bulukumba

1. Tempat Wudhu

Tempat wudhu Masjid Raya berada di samping masjid yang terdiri dari dua bagian yaitu tempat wudhu untuk jamaah laki-laki dan tempat wudhu untuk jamaah perempuan.

2. Toilet

Toilet yang berdekatan dengan tempat wudhu yang selalu dijaga kebersihannya oleh Takmir masjid sehingga membuat jamaah merasa nyaman menggunakannya.

3. Tempat Sandal dan Sepatu

Tempat sandal dan sepatu itu merupakan salah satu sarana yang tidak kalah pentingnya di masjid yang berada di kota-kota besar karena tanpa tempat sandal dan sepatu bisa mengganggu kekhusyutan jamaah dalam beribadah. Oleh karena itu, masjid Raya Kabupaten Bulukumba menyediakan tempat sandal dan sepatu agar tetap aman dan tidak tertukar.

4. Tempat Parkir

Tempat parkir yang dimiliki masjid Raya Bulukumba cukup luas. Tempat parkir ini terbagi dua bagian yaitu tempat parkir motor yang berada di sebelah kiri masjid dan tempat parkir mobil di sebelah kanan masjid.

5. Gudang

Gudang adalah tempat untuk penyimpanan barang-barang yang terpakai dan tidak terpakai sehingga alat-alat yang digunakan tersimpan rapi setelah sudah digunakan. Masjid Raya Bulukumba memiliki 2 gudang yaitu di dalam dan di luar masjid.

b. Tantangan dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Kabupaten Bulukumba

Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut masalah pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jama'ah. Jika saja problematika masjid ini dibiarkan begitu saja, maka hal inilah yang akan menjadikan tantangan bagi masjid.

Ada beberapa kendala yang ditemukan dalam upaya memakmurkan masjid Raya Bulukumba. Kendala ini tidak terjadi begitu saja tanpa penyebab, baik akibat

kesalahan umat kita maupun akibat faktor luar diluar control dan jangkauan kita. Oleh karena itu, penulis akan mengemukakan beberapa tantangan dalam memakmurkan masjid Raya Bulukumba, diantaranya adalah:

1. Masalah khilafiah furuiyah

Adapun masalah khilafiah furuiyah yang dimaksud disini adalah, seperti perbedaan pendapat antara qunut dengan tidak qunut, memilih *sholat* tarwih antara 8 rakaat dengan 20 rakaat.

Tapi perlu diketahui bahwa, pengurus masjid berupaya tidak memperdalam perbedaan khilafiah furuiyah tersebut, melainkan pengurus masjid tetap mengedepankan persaudaraan (ukhuwah Islamiyah), demi terwujudnya visi, misi, dan tujuan dari Masjid Raya Bulukumba.

2. Masih adanya program kerja yang dari dulu sampai sekarang belum terlaksana

Program kerja yang dimaksud disini adalah pendirian madrasah dari Ibtidaiyah sampai Al-Jami'ah, dikarenakan terkendala oleh dana yang terbatas dalam hal melakukan pembangunan.

3. Faktor Ekonomi

Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar masjid Raya Kabupaten Bulukumba sebagian masih bergelut dengan kemiskinan dan adanya tuntutan untuk menafkahi anggota keluarga yang menyebabkan masyarakat sibuk dengan urusannya sendiri. Hal ini menyebabkan jamaah banyak yang bermalas-malasan ke masjid.

4. Jamaah Pasif

Dalam pembangunan ataupun dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan masjid, dukungan dan partisipasi dari jamaah sangat diharapkan. Dinamika sebuah masjid hanya terjadi aktif mau peduli, mau berbagi, ringan langkahnya dan sudi berderma.

Kebanyakan jamaah di masjid Raya Bulukumba cenderung tidak menyimak khutbah *khotib* ketika salat jum'at. Mereka malah tidur di masjid; suatu pemandangan meyedihkan tetapi kerap kita jumpai.

Adapun tantangan dalam proses memakmurkan masjid Raya Bulukumba, tidak dijadikan sebagai penghalang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. dikarenakan antara pengurus dengan jamaah masjid selalu bersinergi dalam memakmurkan masjidnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil tentang Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba

1. Dalam studi manajemen masjid, pengurus Masjid Raya Bulukumba dalam menerapkan ilmu manajemen masjid yang dijadikan sebagai patokan dalam memakmurkan masjid sudah sesuai dengan ilmu manajemen masjid yang telah ada. Terdapat empat bidang pembinaan manajemen yang dilaksanakan Masjid Raya Bulukumba yaitu Manajemen pengurus, manajemen keuangan, manajemen dana dan usaha serta pembinaan bidang riayah (pemeliharaan masjid).

2. Adapun peluang dan tantangan dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Bulukumba adalah sebagai berikut.

- a) Peluang dalam memakmurkan masjid Raya Bulukumba. Yakni; tempat yang strategis, terbentuknya kepengurusan baru, banyaknya kegiatan yang dilakukan, serta adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam proses memakmurkan masjid.
- b) Tantangan dalam memakmurkan masjid Raya Bulukumba. Yakni; masalah khilafiah furuiyah, masih adanya program kerja yang dari dulu sampai sekarang belum terlaksana, faktor ekonomi, serta jamaah yang pasif.

Adapun tantangan dalam proses memakmurkan masjid Raya Bulukumba, tidak dijadikan sebagai penghalang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, dikarenakan kuatnya tali persaudaraan yang dibangun dari dulu sampai sekarang serta adanya kesadaran jamaah tentang pentingnya hidup dalam menjalankan kehidupan Islam.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Kepada pengurus Masjid Raya Bulukumba untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada, mempelajari ilmu manajemen masjid yang banyak untuk diterapkan dalam mengembangkan kemakmuran masjid menjadi lebih baik lagi dan mempertahankan prinsip kerja yang dimiliki bahwa bekerja secara optimal dengan hati yang ikhlas.
2. Kepada jamaah Masjid Raya Bulukumba agar dapat mempertahankan ukhuwah islamiyah yang telah terbangun, serta mempergunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya dan menanamkan rasa milik bersama karena masjid itu adalah tempat untuk semua ummat Islam beribadah dan bisa menjadi rahmatan lil'alam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Akbar, Purnomo Setiady dan Husaini Usma. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ayyub, Moh. E., dkk. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Ayyub. Muhammad E. *Manajemen Masjid*. Cet. II; Jakarta : Gema Insani Press. 1997.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Daud, Marwah. *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*. Bandung: Mizan, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. t.t.
- Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Cet. I; Jakarta : Gema Insania Press, 1998.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Wahyu dan M. Munir Ilahi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Kayo, RB., Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Kriantono, Rachmat. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Kriantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin. Jakarta: Kencana, 2009.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Muhajirin, Noen. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: RAKE SARASIN, 1998.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet. I; Yogyakarta: PT. Lkis Yogyakarta, 2008.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.

Tisnawati, Ernie dan Sule Saefullah, Kurniawan. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2008.

Muhtadi, Asep Saeful dan Agus Ahmad Safei. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Sugiyono. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Yani, H. Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: al-Qalam, 2009.



The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a light green watermark in the background. It features a stylized green archway with a central yellow star containing the year '1965'.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Keterangan: Wawancara bersama H. Tjamiruddin S. Ag (Ketua Umum Masjid Raya Kabupaten Bulukumba)

DAFTAR DONATUR TETAP MASJID RAYA BULUKUMBA TAHUN 2017									
NO	NAMA	JUMLAH	NO	NAMA	JUMLAH	NO	NAMA	JUMLAH	NO
1	ABDULLAH ALY	10.000	11	ABDULLAH ALY	10.000	21	ABDULLAH ALY	10.000	31
2	ABDULLAH ALY	10.000	12	ABDULLAH ALY	10.000	22	ABDULLAH ALY	10.000	32
3	ABDULLAH ALY	10.000	13	ABDULLAH ALY	10.000	23	ABDULLAH ALY	10.000	33
4	ABDULLAH ALY	10.000	14	ABDULLAH ALY	10.000	24	ABDULLAH ALY	10.000	34
5	ABDULLAH ALY	10.000	15	ABDULLAH ALY	10.000	25	ABDULLAH ALY	10.000	35
6	ABDULLAH ALY	10.000	16	ABDULLAH ALY	10.000	26	ABDULLAH ALY	10.000	36
7	ABDULLAH ALY	10.000	17	ABDULLAH ALY	10.000	27	ABDULLAH ALY	10.000	37
8	ABDULLAH ALY	10.000	18	ABDULLAH ALY	10.000	28	ABDULLAH ALY	10.000	38
9	ABDULLAH ALY	10.000	19	ABDULLAH ALY	10.000	29	ABDULLAH ALY	10.000	39
10	ABDULLAH ALY	10.000	20	ABDULLAH ALY	10.000	30	ABDULLAH ALY	10.000	40

Keterangan: Papan donatur Tetap Masjid Raya Kabupaten Bulukumba Tahun 2017





TK/TPA Raodatul Af-Fal Masjid Raya Kabupaten Bulukumba



Taman Bermain



Tempat parkir Mobil



Tempat parkir motor



Menara Masjid Raya



Pagar Masjid



Tempat shalat jamaah laki-laki



Tempat shalat jamaah perempuan



Gudang Masjid



Tempat memandikan mayat



Kipas angin dan sound system



Lampu Hias



Mesin Genset



Kipas angin Gantung



Tempat menyimpan mukenah setelah selesai di gunakan



Atap masjid (bagian dalam kubah)



Mimbar masjid dan jam digital



Tempat penyimpanan al-Qur'an



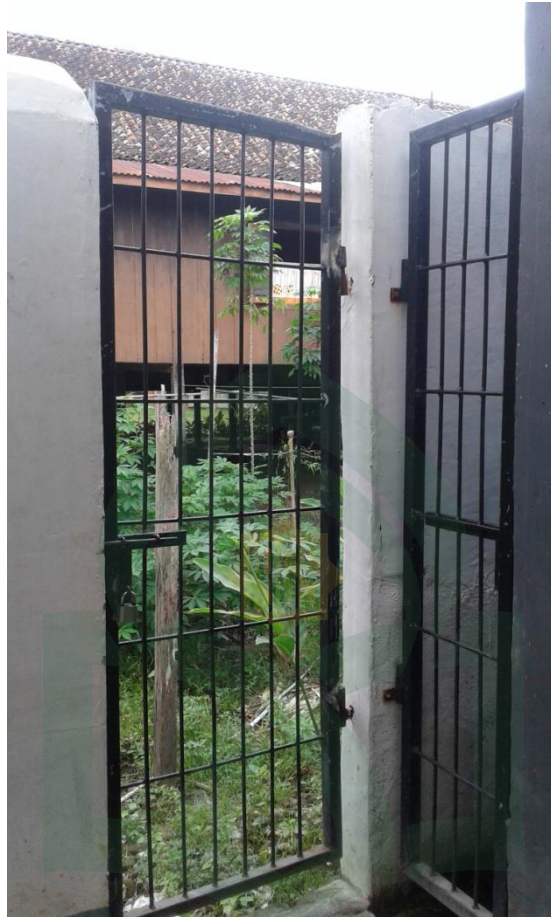
Jam klasik



Tempat alas kaki Pria



Lorong Masjid menuju tempat wudhu



Pintu masuk menuju masjid yang meghubungkan rumah Adat Sarajae



Pintu masuk jamaah wanita



Masjid Raya tampak bagian Depan



Wawancara dengan Kepala sekolah R.A (TK) Ibu Hj. Hadnan, S.Pd.i



Wawancara dengan ibu Kumala selaku Cleaning Service



Wawancara dengan Ahmad Firdaus penanggung jawab TPA Masjid Raya



Wawancara dengan guru TPA Masjid Raya Ibu Dra. Sitti Hadijah



Wawancara dengan bendahara Masjid Raya Drs. Muhammad. M.Si



Para santri saat belajar mengaji



Suasana taman bermain pada saat jam istirahat

Nomor : B-2386 /DU.I/PP.009/5 /2017
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata-Gowa, 4 Mei 2017

Kepada
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel
Di -`
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Alfitha Anggreni
NIM : 50400113030
Tingkat/Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Alamat : BTN Gowa Lestari Blok. F/16

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Manajemen Ibadah Masjid (Studi Pada Masjid Raya Kabupaten Bulukumba)**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag
2. Drs. Muh. Anwar M. Hum

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di **Masjid Raya Kabupaten Bulukumba** dari tanggal 8 Mei 2017 s/d 8 Juni 2017 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An.Dekan,
Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
NIP. 19701 208 200031 001

Tembusan

- 1) Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
- 2) Mahasiswa yang bersangkutan
- 3) Arsip



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 6 1 3 5

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6014/S.01P/P2T/05/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Bulukumba

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B.2386/DU.I/TL.00/04/2017 tanggal 04 Mei 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ALFITHA ANGGRENI**
Nomor Pokok : 50400113030
Program Studi : Manajemen Dakwah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" MANAJEMEN IMARAH MASJID (STUDI PADA MASJID RAYA KABUPATEN BULUKUMBA) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **08 Mei s/d 08 Juni 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 05 Mei 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 08-05-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmdu.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(BALITBANGDA)

Alamat : Jalan Durian Nomor 2 Bulukumba, Telp. (0413) 81102 Kode Pos 92511

Bulukumba, 22 Mei 2017

Nomor : 302/Balitbangda/V/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
Bulukumba
di
Bulukumba

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan) Provinsi Sulawesi Selatan Makassar, Nomor:6014/S.01P/P2T/05/2017, tanggal 05 Mei 2017, perihal Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ALFITHA ANGGRENI**
Nomor Pokok : 50400113030
Program Studi : Manajemen Dakwah
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud melakukan penelitian/pengambilan data di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bulukumba (Mesjid Raya Bulukumba) dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi) dengan judul "**MANAJEMEN IMARAH MASJID (STUDI PADA MASJID RAYA KABUPATEN BULUKUMBA**" yang akan berlangsung pada tanggal 18 Mei s.d 8 Juni 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Badan,
Kabid Sosial, Ekonomi & Pemerintahan



A. RAKHMAT SYARIE, SE

Pangkat Pembina

NIP. 19640104 199312 1 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
3. Arsip.



RIWAYAT HIDUP

Alfitha Anggreni merupakan anak sulung dari tiga bersaudara, hasil buah cinta oleh pasangan Nasrullah dan Dra. Nurjannah. Penulis lahir pada tanggal 05 September 1995 di Bulukumba dan memulai jenjang pendidikan di TK At-Taqwa Bonto-bonto selama satu tahun, kemudian melanjutkan pendidikannya di tingkat Sekolah Dasar tepatnya di SDN 329 Palambarae pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bulukumba selesai pada tahun 2010 Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bulukumba dan mengambil jurusan Administrasi Perkantoran dan pengurus Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan pengalaman peraktek lapangan di kantor DPRD Bulukumba selama 3 bulan, menyelesaikan pendidikan pada tahun 2013. Tidak berhenti disitu, Penulis yang bercita-cita menjadi Polisi Wanita, melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan diterima di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah melalui jalur UMM.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R